
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS
DAN CURRENT RATIO TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Kartika Candra
STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets* dan *current ratio* terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan, *return on assets* dan *current ratio* akan menentukan tingkat luas pengungkapan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana dari jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis linear sederhana dan analisis linear berganda serta pengujian melalui hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan data normal dan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Analisis selanjutnya adalah penggunaan regresi linear berganda dimana analisis ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan, sedangkan untuk *return on assets* dan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*, *Current Ratio* dan Luas Pengungkapan.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dimasa lalu dan dijadikan sebagai pedoman dimasa yang akan datang. Informasi yang diperoleh dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan yang dibuat. Luas pengungkapan laporan keuangan dapat dilihat dari ukuran perusahaan, *return on assets* dan *current ratio*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam total aktiva. Dimana apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang tinggi maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba setelah pajak. Selanjutnya adalah *current ratio*, dimana *current ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Laporan keuangan harus dapat mengungkapkan informasi yang relevan, agar para pembaca informasi dapat memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Untuk itu setiap perusahaan harus mengungkapkan isi dari laporan keuangannya. Isi dari laporan tersebut adalah apa saja yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semakin besar luas pengungkapan laporannya maka akan semakin baik. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah ukuran perusahaan, *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Dari uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan, apakah *return on assets* berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan, dan apakah *current ratio* berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan, mengetahui apakah adanya pengaruh antara *return on assets* terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan, mengetahui apakah adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan.

B. KAJIAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Menurut Analisa yang dikutip oleh Dewi dan Wirajaya, (2013: 364):

“Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari pihak manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan”.

Menurut Widati dan Wigati (2011: 146): Ukuran perusahaan dapat diukur melalui logaritma natural dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Return on Asset

Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Aktiva}$$

Current Ratio

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”.

Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar}$$

Luas Pengungkapan Laporan

Laporan tahunan diungkapkan untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan atas hal-hal tersebut diluar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan. Luas pengungkapan laporan tahunan dihitung dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: A56-A57):

Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut ini:

1. Sebuah item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.
2. Luas *voluntary disclosure* relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.

Pengukuran pengungkapan diperoleh dari indeks, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor yang diharapkan}}$$

Menurut Belkaoui (2006: 338):

Tujuan dari pengungkapan dinyatakan sebagai berikut:

- a. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan atas hal-hal tersebut diluar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
- b. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan untuk memberikan pengukuran yang bermanfaat bagi hal-hal tersebut.
- c. Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui.
- d. Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan diantara beberapa tahun.
- e. Untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk atau keluar dimasa depan.
- f. Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi mereka.

Menurut Hardiningsih (2008: 70):

Ada tiga konsep pengungkapan, yaitu:

- a. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)
Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
- b. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)
Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
- c. *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2010: 56): “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Musfiqon (2012: 96): “*Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

1. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sanusi (2011: 115-116):

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi”.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Menurut Sunyoto (2013: 92):

“Dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

2. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012: 151):

“Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)”.

3. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013: 90): “Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012: 172): “Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66):

“Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna,

atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2012: 261): “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Hal ini disebabkan penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012: 276): Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Priyatno (2010: 67):

“Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)”. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

5. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan t hitung dengan t tabel. Menurut Priyatno (2010: 26): Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Bila t hitung $>$ t tabel (signifikan $<$ 0,05) maka menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Bila t hitung $<$ t tabel (signifikan $>$ 0,05) maka menerima H_0 dan menolak H_a .

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari Tabel 1 diperoleh untuk nilai minimum ketiga variabel tersebut adalah *Return on Asset* 4, *Current Ratio* 1,54 dan Ukuran Perusahaan 19,58.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets	35	4,00	41,00	17,5429	11,63247
Current Ratio	35	1,54	7,52	3,7349	1,33861
Ukuran Perusahaan	35	19,58	30,06	24,7283	4,20672
Luas Pengungkapan	35	,55	,78	,6514	,06937
Valid N (listwise)	35				

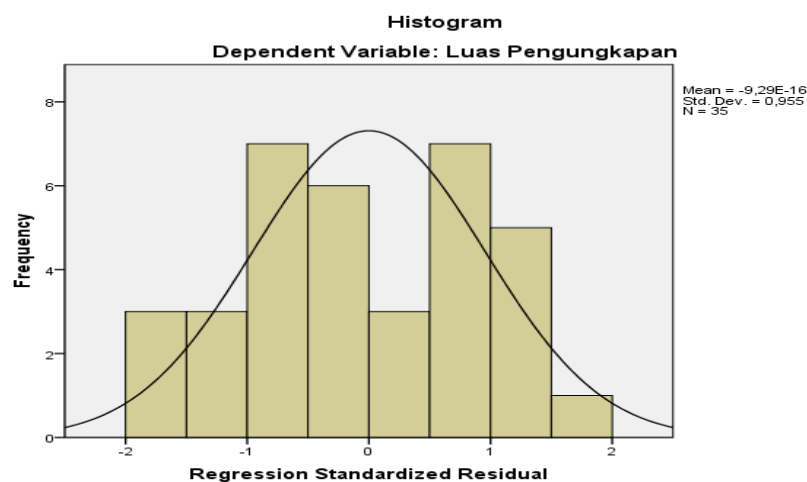
UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas model regresi ini dapat dilakukan melalui metode analisis grafik dengan melihat histogram dan *normal probability plot*, juga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *one sample* Kolmogorov Smirnov, yang terakhir untuk uji normalitas dilakukan menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis*.

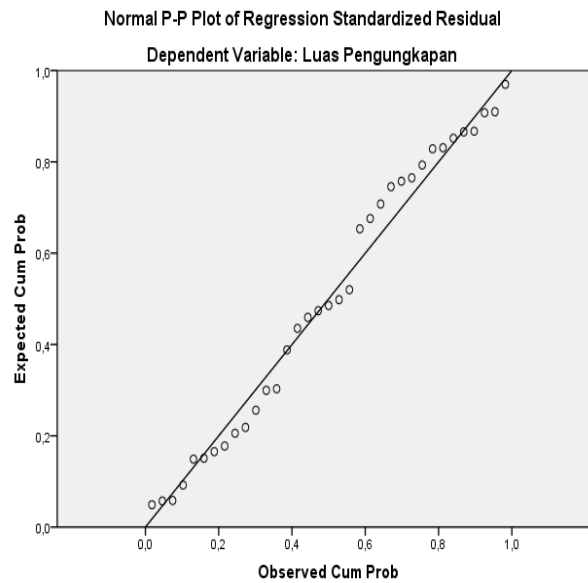
Uji normalitas melalui grafik histogram dilakukan dengan membandingkan data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil yang membentuk garis kurva cenderung tidak simetris terhadap *mean* (μ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji grafik histogram adalah sebagai berikut:

GAMBAR 1



Berdasarkan data grafik histogram, maka dapat diketahui bahwa grafik tersebut memberikan pola distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kurva yang menyerupai lonceng.

GAMBAR 2
GRAFIK NORMAL P-P PLOT OF REGRESSION STANDARDIZED RESIDUAL



Hasil pengujian grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar di sekitar garis diagonalnya. Selain itu, titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya atau mengikuti arah garis diagonalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

TABEL 2
HASIL UJI SKEWNESS-KURTOSIS

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	35	-,051	,398	-1,011	,778
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat diketahui bahwa rasio *skewness* dalam penelitian ini adalah -0,051 / 0,398 yaitu sebesar -0,128. Sedangkan rasio *kurtosis* dalam penelitian ini adalah -1,011 / 0,778 yaitu sebesar -1,299. Dari perhitungan tersebut, diperoleh bahwa hasil rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 hingga +2. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga data tersebut layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

TABEL 3
HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05430649
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,078
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,582
Asymp. Sig. (2-tailed)		,887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 18

Berdasarkan data dari Tabel 3, dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,582 dan Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi adalah sebesar 0,887. Nilai Kolmogorov-Smirnov dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen.

Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel terikat.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 atau 10 persen. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,530	1,887
	Return on Asset	,315	3,173
	Current Ratio	,265	3,781

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

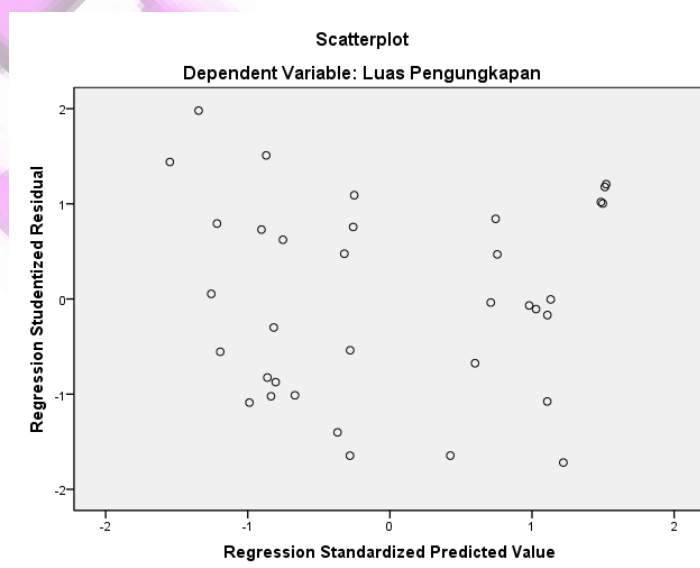
Berdasarkan data Tabel 4, dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari gangguan atau masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan pada setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 atau diatas 10 persen. Selain itu, pada setiap variabel independen juga memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat

dari pola grafik *scatterplot*. Suatu model regresi tidak akan terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol, titik-titik data tidak hanya mengumpul di bagian atas atau di bagian bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola teratur. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut:

GAMBAR 3
GRAFIK SCATTERPLOT



Berdasarkan data grafik *scatterplot* tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang teratur. Dari hasil data grafik *scatterplot*, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,303	,108		2,806	,009
Ukuran Perusahaan	,013	,003	,765	3,959	,000
Return on Asset	,001	,001	,207	,827	,414
Current Ratio	,004	,014	,080	,292	,773

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

Berdasarkan data Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk variabel independen untuk *return on assets* dan *current ratio* bernilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dipastikan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4- maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.

2. Jika nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.
4. Jika nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
5. Jika nilai DW terletak diantara 4-dU dan 4-dL, maka tidak dapat disimpulkan.

Nilai dL dan dU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

TABEL 6
HASIL UJI AUTOKORELASI DURBIN-WATSON
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622 ^a	,387	,328	,05687	1,229

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Asset

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,229. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan derajat kepercayaan 5 persen, dengan jumlah sampel sebanyak 35, dan jumlah variabel bebas sebanyak 3

variabel, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,653 dan nilai dL sebesar 1,283. Dari data yang ada, diketahui bahwa nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU, yaitu $1,653 < 1,229 < 2,347$ maka terjadi autokorelasi positif.

TABEL 7
HASIL UJI RUN TEST

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00207
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171

a. Median

Berdasarkan data Tabel 7, dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) atau tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis determinasi dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan koefisien determinasi disesuaikan (*adjusted* R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam memprediksikan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah nol sampai satu. Apabila

angka koefisien determinasi lebih mendekati angka nol, maka tidak ada sedikit pun pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menjelaskan sedikit pun variabel dependen

TABEL 8
KOEFESIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,328	,05687

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Asset

Berdasarkan data Tabel 8, diperoleh angka R^2 sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel Ukuran perusahaan, *Return on Assets* dan *Current Ratio* dalam model regresi adalah sebesar 38,7 persen. Dengan kata lain variasi variabel Y (Luas Pengungkapan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 38,7 persen, sedangkan sisanya sebanyak 61,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil dari Pengujian Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut:

TABEL 9
HASIL REGRESI LINEAR SEDERHANA
VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,413	,058		7,072	,000
Ukuran Perusahaan	,010	,002	,585	4,148	,000

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

Berdasarkan Tabel 9, maka diperoleh persamaan $Y' = a + bx$ adalah $Y' = 0,413 + 0,10X$. Artinya dari persamaan ini adalah bahwa nilai konstanta (a) adalah 0,413 yang artinya jika ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka tingkat Luas Pengungkapannya adalah sebesar 0,413.

TABEL 10
HASIL REGRESI LINEAR SEDERHANA
VARIABEL RETURN ON ASSETS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,671	,021		31,401	,000
Return on Assets	-,001	,001	-,188	-1,097	,281

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

Berdasarkan data Tabel 10, maka diperoleh persamaan $Y' = a + bx$ adalah $Y' = 0,671 - 0,001X$. Artinya dari persamaan ini adalah bahwa nilai konstanta (a) adalah 0,671 yang artinya jika ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka tingkat Luas Pengungkapannya adalah sebesar 0,671.

TABEL 11
HASIL REGRESI LINEAR SEDERHANA
VARIABEL CURRENT RATIO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,704	,034		20,460	,000
Current Ratio	-,014	,009	-,271	-1,615	,116

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

Sumber: Output SPSS 18

Berdasarkan Tabel 11, maka diperoleh persamaan $Y' = a + bx$ adalah $Y' = 0,704 - 0,014X$. Artinya dari persamaan ini adalah bahwa nilai konstanta (a) adalah 0,704 yang artinya jika ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka tingkat Luas Pengungkapannya adalah sebesar 0,704.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam hal ini Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* dan *Current Ratio* merupakan variabel independen sedangkan tingkat Luas Pengungkapan adalah variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear berganda:

Dengan persamaan regresi nilai berganda :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' = Nilai prediksi variabel dependen (Luas Pengungkapan)

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$

$b_1, b_2 \dots$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1, X_2 , dan X_3 .

X_{1-3} = Variabel independen (Ukuran perusahaan, *Return on assets*, dan *Current ratio*).

TABEL 12
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,303	,108		2,806	,009
Ukuran Perusahaan	,013	,003	,765	3,959	,000
Return on Assets	,001	,001	,207	,827	,414
Current Ratio	,004	,014	,080	,292	,773

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh persamaan $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ yaitu $Y' = 0,303 + 0,013X_1 + 0,001X_2 + 0,004X_3$. Nilai konstanta (a) adalah 0,303, artinya jika ukuran perusahaan, *return on assets* dan *current ratio* nilainya adalah 0 maka tingkat luas pengungkapan laporan keuangannya adalah 0,303. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (b_1) bernilai yaitu 0,013. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* (b_2) bernilai 0,001 dan *Current Ratio* (b_3) bernilai 0,004.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Bila F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a
2. Bila F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a .

TABEL 13
HASIL UJI F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	3	,021	6,529	,001 ^a
	Residual	,100	31	,003		
	Total	,164	34			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Assets

b. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *current ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

H_a : Ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Berdasarkan data Tabel 13, diperoleh F hitung untuk model regresi ini adalah sebesar 6,529 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikansi untuk model regresi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *current ratio* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan (menolak H_0 dan menerima H_a).

Uji Signifikan Individual (Uji *t*)

Uji *t* atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Bila t hitung $>$ t tabel (signifikan $<$ 0,05) maka menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Bila t hitung $<$ t tabel (signifikan $>$ 0,05) maka menerima H_0 dan menolak H_a .

TABEL 14
HASIL UJI *t*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,303	,108		2,806	,009
Ukuran Perusahaan	,013	,003	,765	3,959	,000
Return on Assets	,001	,001	,207	,827	,414
Current Ratio	,004	,014	,080	,292	,773

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat hasil uji *t* untuk ketiga variabel yaitu:

1. Pengujian koefisien variabel Ukuran Perusahaan (b_1) dengan hipotesis

H_{01} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tahunan.

Dari Tabel 14, didapat *t* hitung sebesar 3,959. Dengan taraf signifikan 0,000. Berarti tingkat signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen atau 0,05 yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan (menerima H_{a1}).

2. Pengujian koefisien variabel *Return on asset* (b_2) dengan hipotesis

H_{02} : *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

H_{a2} : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tahunan.

Dari Tabel 14, didapat t hitung sebesar 0,827 dengan taraf signifikan 0,414. Berarti tingkat signifikansi untuk variabel *return on assets* lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen atau 0,05 yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan (menerima H_{02}).

3. Pengujian koefisien variabel *Current ratio* (b_3) dengan hipotesis

H_{03} : *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

H_{a3} : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tahunan.

Dari Tabel 14, didapat t hitung sebesar 0,292 dengan taraf signifikan 0,773. Berarti tingkat signifikan untuk variabel *current ratio* lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen atau 0,05 yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan (menerima H_{03}).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets* dan *current ratio* terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, variabel independen ukuran perusahaan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil

dari taraf signifikansi 0,05 yang telah ditentukan. Artinya menerima H_{a1} dan menolak H_{01} ($0,000 < 0,05$).

2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, variabel independen *return on assets* secara statistik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,414 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang telah ditentukan. Artinya menerima H_{02} dan menolak H_{a2} ($0,414 > 0,05$).
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel independen *current ratio* secara statistik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sebagai luas pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,773 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang telah ditentukan. Artinya menerima H_{03} dan menolak H_{a3} ($0,773 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. *Teori Akuntansi* (judul asli: Accounting Theory), edisi kelima, jilid 1. Penerjemah Ali Akbar Yulianto dan Krista. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, dan Ary Wirajaya. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume. 4 no. 2, 2013, hal. 358-372.
- Hardiningsih, Pancawati. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, volume. 15, no. 1, Maret 2008, hal. 67-79.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan pertama. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, cetakan pertama. Yogyakarta: MediaKom, 2010.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi, 2012.
- R.I., Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, jilid 1. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan, Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding PESAT*, volume. 2, Agustus 2007, hal. A53-A61.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta, 2010.

_____. *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan kedua puluh. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, cetakan pertama. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Widati, Listyorini Wahyu dan Rosaliana Wigati. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, volume. 18, no. 2, September 2011, hal 137-15.